

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ritual keagamaan yang paling penting bagi penganut suatu keyakinan tertentu adalah ibadah. Untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, manusia menyatukan jiwa dan rohnya selama ibadah. Islam memiliki definisi ibadah yang cukup luas, beberapa jenis ibadah, dan kegunaan pengabdian yang berbeda-beda. Akan tetapi, untuk memperoleh ridha Allah SWT tetap menjadi satu-satunya tujuan ibadah.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”²

Sementara itu, ibadah shalat secara umum terbagi menjadi dua kategori, yang pertama shalat fardhu yang disebut dengan shalat *maktubah*, yang kedua shalat sunnah.³ Selain shalat wajib yaitu shalat sunnah yang dianjurkan kepada orang mukallaf, meskipun tidak wajib. Shalat sunnah mendorong nilai-nilai yang tidak ditemukan dalam bentuk pengabdian lainnya, oleh karena itu tujuannya adalah untuk mengisi kekosongan yang

¹ Khotimatul Husna & Mahmud Arif, “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat,” *Studi Pendidikan Islam* 4 (2021): 144.

² Kementerian Agama, “Qur'an Kemenag,” *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2020,

³ Erna Dwi Rahmawati, “Eksistensi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Melatih Kedisiplinan Di SDN Kawisrejo Rejoso,” 2012.

mungkin ada dalam shalat wajib. Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Rasulullah SAW.⁴

Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah shalat dhuha. Nabi Muhammad SAW menyebutkan banyak manfaat dan keistimewaan shalat dhuha bagi para pelakunya. Intinya, manusia terdiri dari dimensi batin dan spiritual di samping komponen tubuh dan psikologisnya. Untuk memenuhi tuntutan dua dimensi ini dengan demikian merupakan salah satu keutamaan shalat dhuha.⁵ Kegiatan ibadah, khususnya di lembaga pendidikan Islam, merupakan salah satu bentuk cara bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya tentang informasi keagamaan untuk memenuhi tujuan Tuhan menciptakan manusia, selain sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmatnya pengetahuan yang dimiliki. Shalat dhuha merupakan upaya untuk memberikan jalan kepada Allah SWT, hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap (*bermuwajahah*) dengan Allah SWT di pagi hari sebelum memulai aktivitas.⁶

Dengan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, pengajaran tatap muka tidak lagi menjadi metode pengajaran yang eksklusif. Namun, ini juga bisa dilakukan dengan pembiasaan siswa yang harus dilatih untuk menaati ibadah dengan melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah sejak

⁴ Ikrimatul Jannah, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang" (UYP, 2019).

⁵ Imroatul Fatimah, "Manajemen Pembelajaran Agama Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri Mega Eltra," *manajemen pendidikan islam* 3 (2018): 50–51.

⁶ Asri Ayunintias, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Islamic Centre Semarang," *UIN Wali Songo* (2020): 1–2.

dini. Meskipun guru juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa di sekolah, namun orang tua juga harus mengarahkan anaknya untuk melakukannya di rumah.⁷

Disiplin siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri, karena sekolah merupakan bidang pembelajaran sekaligus wilayah organisasi hal ini dirancang untuk melatih di sekolah, terutama untuk menciptakan perlindungan, kenyamanan bagi siswa dan kegiatan belajar di sekolah. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu perguruan tinggi harus memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan ditegakkan oleh masing-masing pengajar dan peraturan yang diberlakukan oleh sekolah tersebut muncul sebagai landasan wilayah.⁸ Segala upaya untuk merujuk kepada agama dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan untuk mengantisipasi dampak yang merugikan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini termasuk mengembangkan disiplin spiritual sejak usia dini. Oleh karena itu, hikmat spiritual menampilkan sikap toleran, jujur, terbuka, dan penuh kasih yang mampu menyelesaikan persoalan hidup. Itu juga penuh dengan cinta dan kepedulian terhadap orang lain.⁹

⁷ Eni Sri Mulyani & Hunainah, "Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Qathruna* 8 (2021): 2.

⁸ Fitria Ayu, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Smpn 06 Kota Bengkulu," *IAIN Bengkulu* (2019): 1–2.

⁹ Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan," *Kajian Keislaman* 8 (2020): 121–122.

Penanaman spiritual adalah proses penanaman jiwa spiritual yang ada dalam diri manusia, karena jiwa ini adalah hal terpenting dalam diri manusia, yang penggunaannya membawa mereka ke arah Tuhan. Tentu saja harus dilakukan melalui teknik penanaman yang religius. Apa yang dipelajari oleh penanaman spiritual adalah bagian dari sifat manusia yang tidak dapat diungkapkan melalui emosi manusia. Oleh karena itu, siswa harus memperhatikan nilai-nilai spiritual, karena siswa tumbuh menjadi generasi yang akrab dengan integrasi nilai-nilai etika, iman dan pengetahuan. Penanaman spiritual dalam konteks agama adalah mengajak orang beriman dan beramal saleh. Spiritual keagamaan secara teratur ditanamkan melalui pembiasaan, yang dapat terjadi di lingkungan publik atau swasta seperti sekolah. Siswa yang secara teratur melanggar etika, yang menunjukkan ketidakjujuran, tidak bertanggung jawab, kurang disiplin, dan tidak menghargai kebaikan, telah menjadi salah satu krisis yang paling menonjol dalam dekade ini. Untuk mengembangkan kunci pas yang kuat, penting untuk menonjolkan benteng tertentu, dan bimbingan spiritual diperlukan. Selain berbakat secara intelektual, siswa zaman sekarang juga dituntut untuk bijak secara spiritual. Ada banyak model pembelajaran moral praktis di lingkungan generasi muda yang dapat digunakan di dunia nyata.¹⁰

Semua sekolah formal memiliki visi dan misi yang cocok dengan kondisi lingkungan untuk meningkatkan kedisiplinan spiritual. Peneliti

¹⁰ Zainal Fanani, "Pendekatan Penanaman Spiritual Remaja Karang Taruna Melalui Pengkajian Kitab Hikam Di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol," 2019.

menemukan upaya peningkatan kedisiplinan spiritual di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Lemahbang yaitu dengan adanya shalat dhuha, Sebagai upaya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Lemahbang dalam meningkatkan kedisiplinan spiritual siswa salah satunya melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah, dimana shalat dhuha menjadi shalat tambahan setelah shalat wajib. Dalam Islam, hukum shalat dhuha adalah sunnah yang artinya ibadah yang dilakukan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapatkan apa-apa.

Pendidikan kerohanian Islam adalah sistem sekaligus cara karena itu membangun, menumbuh kembangkan dan mengarahkan potensi dasar kemampuan-kemampuan halus yang berpijak pada nilai-nilai normatif ajaran Islam. Namun, jika melihat pendidikan agama Islam di Indonesia, menjadi jelas bahwa pendidikan itu adalah kendaraan dan sarana untuk mempersiapkan siswa yang masih sangat berkualitas secara moral dan intelektual sesuai kebutuhan. Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam lebih banyak keyakinan, pemahaman, apresiasi dan praktik peserta didik memeluk agama Islam agar menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Pendidikan agama Islam menggunakan berbagai kegiatan untuk mendorong peserta didik agar berperilaku disiplin. Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, pendidikan agama harus dilengkapi dengan pengamalan

¹¹ Dewi Susanti & Wiwin Fachrudin Yusuf, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Malam Jum'at Legi Di Suwayuwo Sukorejo Pasuruan," *Mu'allim* 3 (2021): 191.

ajaran agama Islam untuk menambah pengetahuan dan pengalaman langsung. Salah satu kegiatan tersebut berupa kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa MI Miftahul Huda Lemahbang Sukorejo untuk mewujudkan perilaku disiplin bagi siswa yaitu shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap pagi menjelang istirahat, hal ini terjadi karena guru merasa bahwa pembelajaran tidak cukup melalui pemberian materi di kelas, seperti metode kegiatan pembinaan dan penguasaan. Melaksanakan shalat dhuha akan membuka pikiran seseorang untuk bermuara pada akhlak yang lebih baik. Berdasarkan penilaian kegiatan shalat dhuha berjamaah diakui bahwa MI Miftahul Huda Lemahbang tidak diragukan lagi memajukan bidang keilmuan siswa, kini bukan sekedar sekolah dasar yang mampu menunjukkan peringkat ujian tingkat pertama, tetapi sekolah yang sangat baik dapat menunjukkan dan membuktikan bahwa lembaga tersebut mampu mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai luhur iman dan taqwa. Melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum istirahat merupakan upaya meletakkan dasar bagi anak yang sholeh dan disiplin, oleh karena itu dirasa penting adanya kegiatan shalat dhuha di sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Lemahbang yang dilihat berdasarkan proses kegiatan shalat dhuha, ini juga dicapai dalam melatih kedisiplinan spiritual siswa. Jika kedisiplinan tidak diutamakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, kemungkinan lembaga pendidikan tersebut tidak akan berfungsi dengan baik, sehingga

menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Sebagai lembaga Madrasah Ibtidaiyah, bidang pendidikan selalu berkembang dan proses pendidikan tidak hanya melalui pembelajaran tatap muka saja, tetapi bisa juga dilakukan melalui pembiasaan keagamaan sejak dini dengan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, antara lain pembuatan kurikulum kemudian mengubah teori pelajaran kedalam praktik sehari-hari, salah satu kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda Lemahbang Sukorejo adalah shalat dhuha. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha di MI Miftahul Huda Lemahbang Sukorejo maka siswa-siswi dapat meningkatkan sikap disiplin. Kedisiplinan disini yaitu setiap siswa dapat menumbuhkan dirinya agar taat beribadah. Tentu saja, dalam kaitan ini masih banyak persoalan lain yang dapat dibahas sehubungan dengan kedisiplinan spiritual siswa. Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Shalat Dhuha Dalam Melatih Kedisiplinan Spiritual Siswa di MI Miftahul Huda Lemahbang Sukorejo”.

B. Identifikasi Masalah

Terbentuknya perilaku kedisiplinan spiritual siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait baik di dalam diri siswa (internal) maupun di luar (eksternal). Agar siswa memiliki sikap disiplin, maka perlu adanya motivasi untuk mendorong siswa agar memiliki spiritual yang kuat. Salah satunya dengan adanya kegiatan shalat dhuha juga merupakan pengaruh dari kedisiplinan spiritual siswa. Pada dasarnya, tidak ada faktor tunggal yang menentukan terbentuknya kedisiplinan

spiritual siswa. Beberapa hal yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan spiritual siswa antara lain kegiatan belajar di dalam dan di luar sekolah, faktor lingkungan, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Tentu saja, dalam kaitan ini masih banyak persoalan lain yang dapat dibahas sehubungan dengan kedisiplinan spiritual siswa. Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Shalat Dhuha Dalam Melatih Kedisiplinan Spiritual Siswa di MI Miftahul Huda Lemahbang Sukorejo”.

C. Fokus Penelitian

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat ditentukan dari konteks penelitian di atas:

1. Bagaimana implementasi shalat dhuha dalam melatih kedisiplinan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Lemahbang Sukorejo?
2. Apa kelebihan dan kelemahan implementasi shalat dhuha dalam melatih kedisiplinan spiritual siswa di MI Miftahul Huda Lemahbang Sukorejo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari fokus penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi shalat dhuha dalam melatih kedisiplinan siswa di MI Miftahul Huda Lemahbang Sukorejo.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan implementasi shalat dhuha dalam melatih kedisiplinan siswa di MI Miftahul Huda Lemahbang Sukorejo.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan di atas, maka manfaat dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi agar siswa lebih semangat lagi dalam meningkatkan kedisiplinan spiritual.

2. Bagi Guru, sebagai penambah wawasan dan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena kedisiplinan spiritual siswa juga penting dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah MI Miftahul Huda Lemahbang selaku obyek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui kedisiplinan spiritual siswa dengan adanya shalat dhuha.

4. Bagi Universitas Yudharta, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang isinya dapat dikembangkan lebih lanjut terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

5. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan serta wawasan terkait dengan pembiasaan shalat dhuha dalam melatih kedisiplinan siswa.

6. Bagi Pengembangan Keilmuan, sebagai referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang khususnya yang berminat dalam kajian yang sama.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan yang sudah terencana dengan tujuan bahwa penerapan tersebut dapat berjalan, bermanfaat dan berdampak positif bagi yang melakukannya.¹²

2. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah dua rakaat atau lebih, maksimal dua belas rakaat yang dikerjakan pada saat matahari terbit kira-kira setinggi tombak sampai tergelincir matahari.¹³

3. Melatih Kedisiplinan

Melatih kedisiplinan adalah latihan mengembangkan diri agar dapat mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

4. Spiritual Siswa

Spiritual berkaitan dengan kejiwaan dan berhubungan dengan kepercayaan terhadap yang Maha Esa dan Maha Pencipta.¹⁴

¹² Windasari La Jawa, "Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon" (IAIN AMBON, 2021).

¹³ M. Khoirul Muzaki, "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Imam al-Ghozali Panjerejo Rejotangan tulungagung," *IAIN Tulungagung* (2020): 3.

5. MI Miftahul Huda

MI Miftahul Huda adalah lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan depag (kemenag) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dan berstatus terakreditasi “A”

¹⁴ Tia Rahmayanti, “Pendekatan Spiritual Dalam Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara,” *UIN RADEN INTAN LAMPUNG* (2021): 2.